

# The Influence of Competence and Professionalism on Performance Auditor at the Sumedang Regency Inspectorate

Azis Nurkholik<sup>1</sup>, Erpi Rahman<sup>2</sup>, Gunawan Wibisana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas April Sumedang

azisnurkholik10@gmail.com, erpirahman@gmail.com, gunawanwibisanamkn@gmail.com,

---

## Article Info

### Article history:

Received Sep 09, 2021

Revised Sep 25, 2021

Accepted Okt 28, 2021

### Keywords:

Competence,  
Professionalism,  
Auditor  
Performance

## ABSTRACT

The less than optimal performance of the auditors is thought to be caused by poor competence and professionalism of the auditors. This study aims to determine the effect of Competence and Professionalism on Auditor Performance. The Independent Variables used in examining the Auditor's Performance include Competence and Professionalism. This study uses survey methods, data collection techniques used are observation, interviews, literature studies, questionnaires and data processing. The sampling technique in this study used a purposive sample, while the data sources were primary and secondary data types. The data analysis was carried out with validity tests, normality tests, reliability tests, multiple linear regression analysis tests, correlation coefficient analysis tests, determination tests, and hypothesis testing using the SPSS version 25 program. The results of this study were the coefficient of determination, the magnitude of the influence of Competence (X1) Professionalism (X2) on Auditor Performance (Y) can be seen from the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) obtained by 0.858 or 85.8%. So Competence (X1) and Professionalism (X2) have an influence on Auditor Performance (Y) by 85.8%. While 100% - 85.8% = 14.2% other influenced by other factors that are not included in the variables of this study. This means that the higher the competence and professionalism, the better the auditor's performance will be. While the results of statistical testing of the F test based on the Anova table show Fcount 60.627 > Ftable 3.47 and a significance value of 0.000 < 0.005. So on this basis H<sub>a</sub> is accepted and H<sub>0</sub> is rejected. This states that there is a positive and significant influence of Competence and Professionalism together on the Performance of Auditors at the Sumedang Regency Inspectorate. In the Coefficient of Determination, the regression (R) is 0.927 and R Square (R<sup>2</sup>) is 0.859. This means that the variables of Competence and Professionalism affect the audit quality variable by R<sup>2</sup> or 85.9% while the remaining 14.1% is influenced by other factors that are not included in this research variable.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Azis Nurkholik<sup>1</sup>,  
Prodi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis,  
Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.  
Email: [azisnurkholik10@gmail.com](mailto:azisnurkholik10@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Inspektorat Kabupaten Sumedang merupakan unsur Pelaksana Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam Bidang Pengawasan yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pengawasan. Setelah kebijakan otonomi daerah terjadi babak baru dalam sejarah perjalanan pemerintahan di Indonesia. Adanya otonomi daerah menggambarkan arus balik kekuasaan dari pusat ke daerah dan pergeseran paradigma masyarakat dalam memandang kinerja pemerintah. Selama ini masyarakat memandang pemerintah lebih berorientasi pada kekuasaan daripada melayani masyarakat, namun saat ini kinerja pemerintah lebih menekankan pada aspek pelayanan kepada masyarakat sebagai *stakeholder*. Tuntutan yang besar dari masyarakat untuk melakukan perubahan karakter menuntut adanya perubahan dalam akuntabilitas pemerintah yang selama ini dinilai menyimpang. Tuntutan yang adanya akuntabilitas menuntut adanya koreksi atas penyimpangan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini diperlukan pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pengawasan pemerintah daerah tidak dapat diabaikan dari keberadaan instansi yang bertanggung jawab secara langsung terkait dengan aspek pengawasan dan pembinaan oleh Badan Inspektorat Daerah. Peran Badan Inspektorat

Daerah menjadi penting sebagai badan yang bertugas dalam pengawasan dan pembinaan di Daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Inspektorat selama periode 2014-2018, pelaksanaan peran dan fungsi Inspektorat telah diupayakan secara optimal, namun sesuai dengan hasil pencapaian kinerjanya masih menyisakan permasalahan yang perlu diperbaiki pada periode 2018-2023. Seperti masih kurangnya kuantitas SDM yang berdampak pada kualitas hasil kinerja, serta masih adanya pandangan dari perangkat daerah bahwa Inspektorat masih dianggap sebagai pemeriksa bukan konsultan, katalis, ataupun penjamin mutu, sehingga mengakibatkan belum optimalnya hasil kinerja auditor di lingkungan pemerintahan Kabupaten Sumedang. Terbukti dengan masih adanya temuan audit yang terus berulang. Hal ini memotivasi dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja badan pengawas daerah. Faktor yang diduga mempengaruhi kinerja pengawas daerah, yaitu kompetensi dan komitmen profesionalisme. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Fungsional Auditor masih memiliki kekurangan sebanyak 36 orang yang akan berdampak pada Kualitas, Kuantitas Ketepatan Waktu, dan Kerjasama Dengan Orang lain yang dimana keempat hal ini adalah Aspek dari kinerja Auditor. Dengan demikian hal ini menimbulkan indikasi pemeriksaan yang dilakukan dengan tidak keseluruhan dan dapat mengalami resiko tinggi terhadap kualitas kinerja auditor itu sendiri. Kinerja Auditor yang kurang optimal tersebut diduga disebabkan oleh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor yang kurang baik. Beberapa indikasi seperti masih adanya sikap pegawai yang kurang taat pada aturan yang berlaku seperti kurang patuh pada jam kerja, masih ada beberapa pekerjaan yang telat untuk diselesaikan, kurangnya pemahaman auditor pada tugas sehingga penyelesaian pekerjaan belum optimal, dan kurangnya kreativitas auditor dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga seringkali tugas yang diberikan lambat dalam penyelesaiannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap auditor atau sumber daya manusia dituntut untuk memiliki keahlian dan memiliki kesadaran penuh terhadap fungsi dan tanggung jawab, dengan menyadari bahwa suatu keberhasilan kerja berakar pada etos kerja, yang salah dua unsurnya adalah kompetensi dan *profesionalisme* yang dimiliki seseorang.

## **2. LECTURE STUDY**

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Pengelolaan. Donaldson et al. (1997) dalam penelitiannya menemukan faktor yang membedakan antara Teori Keagenan dan Teori Pengelolaan. Teori Stewardship menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principals dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi. Pada Teori Keagenan terjadi hubungan antara Principals sebagai pemilik modal dan agen sebagai pengelola manajemen serta masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda untuk menguntungkan dirinya sendiri, namun pada Teori Stewardship maka manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

### **KINERJA AUDITOR**

Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja Auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2017:11).

Menurut Christina Gunaeka Notoprasetyo (2016) Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan Anis Choiriah (2017) menyebutkan bahwa Kinerja Auditor adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja masing-masing auditor. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Auditor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja auditor.

### **KOMPETENSI**

Kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada hubungan sebab akibatnya dengan kinerja pegawai, sebab kompetensi yang dimiliki seseorang dapat

memprediksi hasil kinerja seseorang. Oleh sebab itu, kompetensi dapat digunakan sebagai kriteria utama untuk menentukan hasil kinerja seseorang. Menurut Mangkunegara (2017: 40) menyatakan bahwa “kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya”. Menurut Sudarmanto (2018: 58) menyatakan bahwa “kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan”. Sedangkan menurut Gordon (Sudarmanto, 2018: 47) menyatakan bahwa beberapa aspek yang terkandung dalam kompetensi, yaitu: pengetahuan, pemahaman, skill, nilai, sikap, dan ketertarikan. Berdasarkan uraian tersebut arti kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Analisis kompetensi disusun sebagian besar untuk pengembangan karir, tetapi penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan.

## **PROFESIONALISME**

Profesionalisme auditor merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.” Rahayu dan Suhayati (2017:48) mengemukakan bahwa profesional berarti tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab penguasaan dan memenuhi undang-undang serta peraturan masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor adalah pemahaman dan perilaku tanggung jawab terhadap ketentuan hukum, masyarakat, klien dan rekan praktisi. Menurut Herawati dan Susanto, (2019:211) terdapat lima prinsip perilaku profesional, yaitu:

1. Pengabdian Pada Profesi Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.
2. Kewajiban Sosial Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun kalangan profesional lainnya karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kemandirian, dimaksudkan sebagai pandangan bahwa seorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan mereka yang bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
4. Keyakinan Terhadap Profesi Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang meniali apakah suatu pekerjaan yang dilakukan profesional atau tidak adalah rekan sesama profesi, bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut.
5. Hubungan dengan Sesama Profesi Hubungan dengan sesama profesi adalah dengan menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.

## **3. METHOD**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah serupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriatono dan Bambang Supomo, 2017: 27). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi Internal (X1) dan Profesionalisme (X2) terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka- angka.

## **4. RESULTS AND DISCUSSION**

Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang sebagai lembaga satuan pengawas Internal Pemerintah Kabupaten Sumedang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah dalam rangka pelaksanaan sebagian tugas Bupati yang bersifat spesifikasi di bidang Pengawasan Daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Kewenangan Pemerintah Kabupaten/ Kota yang dipertegas dengan peraturan Nomor 79 Tahun 2005 Tentang pembinaan dan Pengawasan. Selanjutnya sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 atas Perubahan Peraturan Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang dibentuk Inspektorat Kabupaten Sumedang dengan tugas pokok dan fungsinya

yang diuraikan dalam peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2010 tentang uraian Tugas struktur pada Inspektorat Kabupaten Sumedang. Dalam uraian tersebut bahwa kedudukan Inspektorat sebagai lembaga teknis daerah yang merupakan unsur pendukung tugas Bupati dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik dibidang pengawasan. Hubungan antara Kompetensi (X1) dengan Kinerja Auditor (Y) adalah sebesar 0.926 dengan arah positif. Artinya Kompetensi (X1) memiliki hubungan yang sedang dengan Kinerja Auditor (Y). Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Kompetensi (X1) meningkat maka Kinerja Auditor (Y) akan meningkat juga. Kemudian besar pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor ketika Kompetensi tetap adalah  $(0.926)^2 \times 100\% = 85.8\%$ . Hubungan antara Profesionalisme (X2) dengan Kinerja Auditor (Y) adalah 0.550 dengan arah positif. Artinya Profesionalisme (X2) memiliki hubungan yang sedang dengan Kinerja Auditor (Y). Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Profesionalisme (X2) meningkat maka Kinerja Auditor (Y) akan meningkat juga. Kemudian besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor ketika Profesionalisme tetap adalah  $(0.550)^2 \times 100\% = 30.3\%$ . Hubungan antara Kompetensi (X1) dan Profesionalisme (X2) adalah sebesar 0.578 dengan arah positif. Artinya Kompetensi dan Profesionalisme memiliki hubungan yang rendah. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Kompetensi (X1) meningkat maka Profesionalisme (X2) akan meningkat juga. Kemudian besarnya hubungan antara Kompetensi dan Profesionalisme adalah  $(0.578)^2 \times 100\% = 33.4\%$ . Terdapat korelasi antara Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor adalah sebesar 0.927 atau 92,7%, jadi dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi (X1) dan Profesionalisme (X2) dengan Kinerja Auditor (Y). koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.858 atau 85.8%. Jadi Kompetensi (X1) memberi pengaruh terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 92.6%. Sedangkan  $100\%-85.8\% = 14.2\%$  lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Besarnya pengaruh Profesionalisme (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.303 atau 30.3%. Jadi Profesionalisme (X2) memberi pengaruh terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 30.3%. Sedangkan  $100\%-30.3\% = 69.7\%$  lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Sumber: Pengolahan Data SPSS 25 (2021) Besarnya pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y) dapat dilihat dari nilai Sumber: Pengolahan Data SPSS 25 (2021) Besarnya Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Sumedang sebesar 85,9 %. Bahwa dapat disimpulkan kompetensi dan profesionalisme mempengaruhi kuat terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Sumedang dan masih ada 14,1 % faktor lain yang mempengaruhi. Uji T adalah uji yang digunakan untuk menyatakan signifikansi. Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara Kompetensi (X2) dan Profesionalisme (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y) signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y) yang dilakukan dengan Uji F dengan menganalisis tabel *Anova* di bawah ini

1. Nilai thitung untuk variable Kompetensi (X1) sebesar 8,859 > dari t tabel sebesar 2,085 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak H1 diterima artinya Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
2. Nilai thitung untuk variabel Profesionalisme (X2) sebesar 0,215 < t tabel sebesar 2,085 dengan tingkat signifikansi 0,832 > 0,05 sehingga Ho diterima H1 ditolak artinya Profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
3. Hasil pengujian statistik Uji F di atas berdasarkan tabel Anova menunjukkan Fhitung sebesar 60,627 > Ftabel 3,47 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,005 . Maka dengan dasar tersebut Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

## 5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Inspektorat Kabupaten Sumedang mengenai “Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor”, maka untuk menjawab rumusan masalah, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variable Kompetensi (X1) sebesar 8,859 > dari t tabel sebesar 2,085 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak H1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor di

- Inspektorat Kabupaten Sumedang. Koefisien regresi (R) sebesar 0,926 dan R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,858. Hal ini berarti variabel Kompetensi mempengaruhi variabel Kinerja Auditor sebesar R<sup>2</sup> atau sebesar 85,8% sedangkan sisanya 14,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini (€).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel Profesionalisme (X<sub>2</sub>) sebesar 0,215 < t<sub>tabel</sub> sebesar 2,085 dengan tingkat signifikansi 0,832 > 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang. Koefisien regresi (R) sebesar 0,550 dan R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,303. Hal ini berarti variabel Profesionalisme mempengaruhi variabel Kinerja Auditor sebesar R<sup>2</sup> atau sebesar 30,3% sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini (€).
  3. Terdapat Korelasi Kompetensi terhadap Profesionalisme di Inspektorat Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi antara Kompetensi terhadap Profesionalisme sebesar 0,578 dengan arah positif. Kemudian besar hubungan Kompetensi dan Profesionalisme adalah  $(0,578)^2 \times 100\% = 33,4\%$ . Dengan hasil ini maka dapat dikatakan hubungan variabel Kompetensi dan Profesionalisme memiliki kategori koefisien korelasi yang rendah.
  4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik Uji F di atas berdasarkan tabel Anova menunjukkan F<sub>hitung</sub> 60,627 > F<sub>tabel</sub> 3,47 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,005. Maka dengan dasar tersebut H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi dan Profesionalisme secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang. Pada Koefisien Determinasi, regresi (R) sebesar 0,927 dan R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,859. Hal ini berarti variabel Kompetensi dan Profesionalisme mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar R<sup>2</sup> atau sebesar 85,9% sedangkan sisanya.

## REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. (2018). AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta Salemba Empat.
- Arens, Elder, dan Beasley. (2008). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I. Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). Evaluasi Kinerja SDM. Cetakan Kedelapan. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Marwansyah. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia. Bandung: ALFABETA
- Mulyadi. (2017). Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2018). Skala Pengukuran Variabel variabel Penelitian.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sudarmanto. (2018). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik.
- Istiariani, Irma. Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jawa Tengah).
- Irawati, St. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi pada Kantor Akuntan Publik di Makassar).
- Mohammad, Ahmad. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.
- Nugrahini, Putri. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta).
- Nuraini, Listya. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.
- Sukmayadi dan Ajeng Isfihana. (2020). Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sumedang.

Suaryana, I Gna. Pengaruh Konflik Peran, Kompetensi dan Motivasi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Kota Denpasar.

Winanti, Marliana B. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Survey pada PT. Frisian Flag Indonesia Wilayah Jawa Barat)